

## PERUBAHAN BUDAYA BERGOTONG ROYONG MASYARAKAT DI DESA SANTAN TENGAH KECAMATAN MARANGKAYU

**Adi Rahman**<sup>1</sup>

*Adi Rahman. 2015. Perubahan Budaya Bergotong Royong Masyarakat Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu. Program Studi Ilmu Sosiatri – Konsentrasi Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda. Pembimbing: (1) Drs. Martinus Nanang, MA, (2) Drs. Badruddin Nasir, M.Si.*

*Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dengan rinci pola kerja pada masyarakat Santan yang masih melakukan pekerjaan tradisional dan warga Santan yang telah atau sedang dalam proses meninggalkan pekerjaan tradisional dan beralih ke bentuk pekerjaan industri, serta menganalisis hubungan antara bentuk dan pola kerja dengan minat dan kesempatan untuk melakukan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan adalah analisis Kualitatif.*

*Hasil penelitian yang diperoleh yaitu budaya gotong royong mengalami perubahan pada masyarakat. Yang mana perubahan budaya bergotong royong tersebut dikarenakan hadirnya Perusahaan batubara di Desa Santan Tengah sehingga masyarakat Santan lebih mementingkan diri sendiri dari pada bergotong royong. Perubahan budaya bergotong royong ini juga disebabkan tuntutan ekonomi masyarakat, sehingga terjadi perubahan mata pencaharian yang dahulu bekerja sebagai petani sekarang beralih kerja di Perusahaan Tambang batubara. Oleh karena itu masyarakat Desa Santan harus mempertahankan nilai-nilai gotong royong sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan serta keharmonisan dalam lingkungan bertetangga dan bermasyarakat yang kondisinya semakin kompleks. Pemerintah Desa Santan sebaiknya memberikan himbauan serta tauladan yang baik kepada masyarakat Desa Santan Tengah terutama dalam budaya bergotong royong yang menyangkut kepentingan bersama seperti membangun serta memperbaiki jalan atau jembatan, merenovasi tempat ibadah, membersihkan selokan atau got dan lain sebagainya.*

**Kata Kunci:** *Budaya Bergotong Royong, Desa Santan Tengah, Marangkayu*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: adi1102035054@gmail.com

## **Pendahuluan**

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu di dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikap ramah, kekeluargaan dan gotong royongnya didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk menyelesaikan segala problema yang ada di dalam kehidupan masyarakat dibutuhkan sikap gotong royong yang dapat mempermudah dan memecahkan masalah secara efisien. Suatu bentuk dan sikap hubungan gotong royong akan mundur atau punah sama sekali sebagai akibat pergeseran nilai-nilai budaya.

Kegiatan gotong royong merupakan warisan nenek moyang kita yang perlu dilestarikan, karena sikap ini sangat positif sekali dan menunjang bagi keselarasan dan kenyamanan masyarakat dalam kehidupannya. Sikap gotong royong merupakan ciri dari kehidupan masyarakat desa yang perlu dilestarikan, tetapi juga banyak faktor penghambat maupun pendukung terhadap gotong royong ini. Hal ini juga diungkapkan oleh Syamsudin Hichalid sebagai berikut: Dengan kedua kekuatan medan, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung yang saling bertentangan, kita dapat melestarikan nilai-nilai budaya yang merupakan jiwa gotong royong masyarakat desa, termasuk sistem pengerahan tenaga dalam kegiatan masyarakat desa, kerja bakti dan kegiatan tolong-menolong. Strategi yang paling mendasar ialah sistem pendekatan kepemimpinan yang bijaksana atau pendekatan kebijakan, bagaimana menghilangkan atau memperkecil faktor penghambat itu, serta memperkuat faktor pendukung dalam suatu proses perkembangan gotong royong dalam pembangunan (Syamsudin HichaM, 1983:148. 33).

Salah satu ciri khas masyarakat desa yang dimiliki hampir seluruh kawasan Indonesia adalah gotong-royong atau kalau dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah “sambatan”. Uniknya, tanpa harus dimintai pertolongan, serta merta mereka akan “nyengkuyung” atau bahu-membahu meringankan beban tetangganya yang sedang punya “gawe” atau hajatan. Mereka tidak memperhitungkan kerugian materiil yang dikeluarkan untuk membantu orang lain. Prinsip mereka: “rugi sathak, bathi sanak”. Yang kurang lebih artinya: lebih baik kehilangan materi tetapi mendapat keuntungan bertambah saudara.

Hal tersebut terjadi dalam masyarakat Santan Tengah yang dimana budaya gotong royong mulai pudar (mulai terkikis), Santan merupakan desa yang berdiri sendiri, yang merupakan wilayah kecamatan marangkayu kabupaten kutai kartanegara. Pada tahun 1950an, Desa Santan Tengah dipimpin oleh H. Lambia, pada saat itu Desa Santan Tengah tergabung dalam kecamatan Bontang kabupaten Kutai. Selanjutnya pada tahun 1968 digantikan oleh H.

Moh. Yusuf S. yang memimpin kurang lebih 30 tahun hingga digantikan oleh H. Zainal Abidin pada tahun 1996. Pada tahun 1990 desa Santan Tengah secara administratif berpindah dari kecamatan Bontang ke kecamatan Muara Badak, namun pada tahun 1997 terjadi perpindahan lagi yakni dari kecamatan Muara Badak ke Kecamatan Marangkayu. Pada tahun 2001 Desa Santan Tengah sempat dipimpin oleh Pejabat sementara yakni oleh Bapak H. Abidin.

### **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas dan untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang meluas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu, 'Mengapa budaya gotong royong melemah seiring dengan berubahnya mata pencarian dan pembagian kerja Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu?'

### **Tujuan**

1. Mengidentifikasi dengan rinci pola kerja pada masyarakat Santan yang masih melakukan pekerjaan tradisional, yaitu pertanian. Aspek-aspek yang dideskripsikan meliputi:
  - a. Tenaga kerja
  - b. Energi dan teknologi
  - c. Waktu kerja dan kalender kerja
  - d. Kerjasama dan resiprositas
2. Mengidentifikasi dengan rinci pola kerja pada warga Santan yang telah atau sedang dalam proses meninggalkan pekerjaan tradisional dan beralih ke bentuk pekerjaan industri. Unsur-unsur deskripsi terdiri dari:
  - a. Tenaga kerja
  - b. Energi dan teknologi
  - c. Waktu kerja dan kalender kerja
  - d. Kerjasama dan resiprositas
3. Menganalisis hubungan antara bentuk dan pola kerja dengan minat dan kesempatan untuk melakukan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Analisa diarahkan untuk menemukan pola-pola kerjasama/resiprositas yang baru, yang berbeda dari pola-pola tradisional

### **Ruang Lingkup Penelitian**

1. Peneliti hanya membahas tentang pola-pola kerjasama/resiprositas.
2. Peneliti hanya mengakses informasi seputar kegiatan aktivitas gotong royong di Santan Tengah.

### **Manfaat Penelitian**

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian ilmu Sosiologi

khususnya mengenai ikatan sosial dan resiprositas masyarakat tradisional Kalimantan Timur.

### ***Manfaat Teoritis***

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian ilmu Sosiologi yaitu sosiologi pedesaan khususnya yang berkaitan ciri atau karakteristik masyarakat pedesaan, ilmu perubahan sosial, ilmu sosiologi industri yang berkaitan dengan masyarakat industri dan pekerjaan sosial.

### ***Manfaat Praktis***

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya perubahan perilaku bergotong royong masyarakat pedesaan yang tinggal di sekitar perusahaan tambang batu bara.
2. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan Pemerintah Daerah terkait dalam merencanakan pembangunan dan kebijakan sosial.
3. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan tambang batu bara.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Evolusi Sosial Emile Durkheim***

Evolusi sosial adalah perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru. Dalam teori evolusi sosial ini, Emile Durkheim memberikan sumbangan pemikirannya yang berkaitan dengan solidaritas sosial yaitu perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis. *“The Division of Labour In Society”* merupakan tulisan Emile Durkheim yang membahas tentang perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen yang telah mengenal adanya pembagian kerja yang nampak pada perilakunya melalui bentuk-bentuk solidaritas sosial. Dalam karyanya tersebut.

Durkheim mengklasifikasikan bentuk-bentuk solidaritas ke dalam dua tipe, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada masyarakat yang memiliki kesamaan dalam kepercayaan, pandangan, nilai dan memiliki gaya hidup yang kurang lebih sama. Homogenitas ini juga terlihat pada pembagian kerja dalam masyarakat yang rendah yang mana hanya terspesialisasi menurut usia dan jenis kelamin. Dalam hal ini, orang yang lebih tua diharapkan menjadi pemimpin dan penasihat yang bijaksana sedangkan kaum hawa terspesialisasi dalam urusan rumah tangga seperti mengurus rumah, anak dan memasak. Pada tipe solidaritas ini masyarakat didasari oleh kesadaran kolektif yang kuat dan terdapat pada masyarakat primitif yang sederhana. Sedangkan solidaritas organis adalah bentuk solidaritas yang terdapat pada masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja secara lebih luas.

Berikut ini adalah klasifikasi sifat-sifat pokok dari masyarakat yang didasarkan pada solidaritas mekanis dan masyarakat yang didasarkan pada solidaritas organis.

### **Klasifikasi Sifat-Sifat Pokok Solidaritas Mekanis Dan Solidaritas Organik**

<b>Solidaritas Mekanis</b>	<b>Solidaritas Organik</b>
Pembagian kerja rendah	Pembagian kerja tinggi
Kesadaran kolektif kuat	Kesadaran kolektif lemah
Hukum representatif dominan	Hukum restitutif dominan
Individualis rendah	Individualis tinggi consensus
Konsensus terhadap pola-pola normatif itu penting	Pada nilai-nilai abstrak umum itu penting
Keterlibatan komunitas dalam menghubungkan orang yang menyimpang	Beban-beban kontrol sosial yang menghubungkan orang yang menyimpang
Secara relatif ketergantungan itu rendah	Saling ketergantungan tinggi
Bersifat primitif atau pedesaan	Bersifat industri atau perkotaan

(Sumber : Ranjabar, 2008:31)

#### ***Perubahan Perilaku***

Secara garis besar, perilaku adalah tindakan atau pola respon yang dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu. Perilaku seseorang menyangkut tindakan atas respon hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitarnya yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi atau genetika. Perilaku sosial merupakan perilaku yang terjadi dalam situasi sosial melalui cara orang berfikir, merasakan dan bertindak. Perilaku sosial meliputi segala perilaku yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, seperti perilaku prososial dan perilaku asosial. Perilaku prososial adalah segala perilaku yang menguntungkan dan bermanfaat bagi orang atau kelompok lain, mempunyai konsekuensi sosial positif yang diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan fisik maupun psikis tanpa mengharapkan imbalan apapun, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku asosial merupakan kebalikan dari perilaku prososial (Ramadhani, 2013:13).

#### ***Gotong Royong***

Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Menurut Koentjoroningrat (Rary, 2012), gotong royong atau tolong menolong dalam komunitas kecil bukan saja

terdorong oleh keinginan spontan untuk berbakti kepada sesama, tetapi dasar tolong menolong adalah perasaan saling membutuhkan yang ada dalam jiwa masyarakat.

### ***Bentuk-Bentuk Gotong Royong***

Koentjaraningrat (Pasya, 2000), mengemukakan konsep atau bentuk-bentuk kegiatan gotong royong di pedesaan sebagai berikut:

- a. Dalam hal pertanian, yaitu bantuan berupa curahan tenaga pada saat membuka lahan dan mengerjakan lahan pertanian, serta di akhiri pada saat panen. Bantuan dari orang lain seperti ini harus dikembalikan sesuai dengan tenaga yang telah orang lain berikan, hal ini terus-menerus berlangsung hingga menjadi ciri masyarakat terutama yang bermata pencaharian agraris/pertanian hingga membentuk sistem pertanian. Seperti sistem pertanian *huma* sangat jelas sekali pola gotong royong yang mereka lakukan yaitu berdasarkan azas timbal balik.
- b. Dalam hal kematian, sakit, atau kecelakaan, dimana keluarga yang sedang tertimpa musibah tersebut mendapat pertolongan berupa tenaga dan benda dari tetangga-tetangga dan orang lain yang tinggal di desa tersebut.
- c. Dalam hal pekerjaan rumah tangga, misalnya memperbaiki atap rumah, mengganti dinding rumah, membersihkan rumah dari hama tikus, menggali sumur dsb. Untuk itu pemilik rumah dapat meminta bantuan tetangga-tetangganya dengan memberi bantuan makanan/jamuan.
- d. Dalam hal pesta-pesta atau hajatan, misalnya pesta pernikahan dan khitanan, Aqikahan, bantuan tidak hanya dapat diminta dari kaum kerabat saja tetapi juga tetangga-tetangga untuk mempersiapkan dan penyelenggaraan pesta.
- e. Dalam mengerjakan pekerjaan yang berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, seperti siskamling, memperbaiki jalan, jembatan, bendungan irigasi, bangunan umum dsb. Dalam hal ini penduduk desa dapat bergerak untuk kerja bakti atas perintah dari kepala desa.

### **Kerangka Konseptual**

#### ***Ciri-ciri masyarakat agraris***

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama anggota warga desa sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat ia hidup, serta rela berkorban demi masyarakatnya, saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama. Adapun ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain; Setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan warga masyarakat di luar batas-batas wilayahnya.

### **Kegiatan masyarakat agraris**

Salah satu ciri khas dalam kehidupan masyarakat desa adalah adanya semangat gotong-royong yang tinggi. Misalnya pada saat mendirikan rumah, memperbaiki jalan desa, membuat saluran air dan sebagainya. Gotong royong semacam ini lebih dikenal dengan sebutan kerja bakti, terutama menangani hal-hal yang bersifat kepentingan umum. Ada juga gotong-royong untuk kepentingan pribadi, misalnya mendirikan rumah, pesta perkawinan dan kelahiran. Pekerjaan gotong royong terdiri atas dua macam, yaitu :

- Kerja sama yang timbulnya dari inisiatif warga masyarakat itu sendiri (diistilahkan dari bawah, tanpa ada paksaan dari luar)
- Kerja sama dari masyarakat itu sendiri, tapi berasal dari luar (biasa berasal dari atas, misalnya atas perintah aparat desa)

### ***Perubahan masyarakat agraris menuju masyarakat industri***

Dampak dari perubahan masyarakat agraris menuju masyarakat industri yaitu terjadinya kesenjangan sosial yang berlebihan. Semua ini disebabkan oleh perubahan struktur sosial. Kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat diakibatkan oleh adanya sistem monopoli dan persaingan bebas yang ada. Dalam persaingan bebas, hanya pihak-pihak yang mempunyai modal yang banyak dan kuatlah yang menjadi pemenang persaingan, sehingga mereka akan semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Masalah ini akan menimbulkan kelompok-kelompok sosial tertentu dalam masyarakat dan adanya perbedaan kelas sosial.

Di samping dampak-dampak negatif dari perubahan masyarakat agraris ke industri, ada pula dampak positif dari perubahan struktur sosial ini. Antara lain perubahan pola pikir pada masyarakat. Masyarakat agraris lebih berpikir tradisional dan terkesan lambat. Seperti pepatah Jawa “alon-alon waton kelakon”. Yang artinya adalah “pelan-pelan yang penting selesai”. Berbeda dengan masyarakat industri yang lebih berpikir maju dan lebih cepat. Bagi masyarakat industri, pekerjaan yang bisa dikerjakan lebih cepat dan tidak membutuhkan banyak waktu, tenaga dan pikiran, akan mereka usahakan semaksimal mungkin. Masyarakat industri akan lebih memanfaatkan waktu yang ada untuk memaksimalkan pekerjaan agar hasilnya maksimal. Perubahan pola pikir seperti inilah merupakan dampak positif dari perubahan struktur sosial masyarakat agraris menuju industri.

### ***Perubahan pola gotong royong***

Gotong royong pada bidang kepentingan umum yaitu aktivitas kerja bakti pada kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama seperti memperbaiki jalan, jembatan, parit dan renovasi tempat ibadah. Berubanya matapencarian dan pembagian kerja, masyarakat sangat tertib dan antusias berpartisipasi mengikuti kegiatan kerja bakti dan rasa kebersamaan dan persaudaraan sangat nampak disini. Perilaku bergotong royong masyarakat

pada kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan umum mengalami perubahan. Perubahan tersebut ditandai dengan penurunan antusias dan minat dalam berpartisipasi serta lebih berorientasi pada kegiatan yang dapat menghasilkan rupiah. Kegiatan-kegiatan tersebut saat ini cenderung dikerjakan oleh kontraktor atau mempekerjakan orang dengan sistem upah atau bayaran.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan narrative research atau penelitian naratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi yang dapat menggambarkan masalah mengenai perubahan budaya gotong royong masyarakat yang terjadi di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang saya pilih adalah Desa Santan Tengah, Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Alasan lain memilih Desa tersebut karena sarana dan prasarana dilokasi penelitian sangat mendukung, dan peneliti tinggal di desa tersebut sehingga hal ini membantu peneliti menghemat biaya, tenaga, dan waktu. Disamping itu membantu mempermudah perolehan data.

### **Sumber Data**

1. Data Primer,
2. Data Sekunder

### **Metode Pengumpulan Data**

1. Wawancara Mendalam
2. Observasi
3. Dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

1. Data *Reduction* atau Penyederhanaan Data
2. Data *Display* atau Penyajian Data
3. *Conclusion Drawing* atau Penarikan Kesimpulan

### **Hasil Penelitian**

#### ***Pola Kerja Proses Meninggalkan Pekerjaan Tradisional***

Kondisi pertanian setelah hadir dan beroperasinya pertambangan dan perkebunan saat ini masih tetap ada, namun hanya sebagian kecil orang saja yang terus bertani. Salah satu penyebabnya adalah lahan pertanian berkurang karena dijual kepada perusahaan tambang dan perkebunan kelapa sawit masyarakat yang bersangkutan mendapat uang ganti rugi lahan atau uang hasil penjualan tanah yang nilainya ratusan juta hingga milyaran rupiah, hal ini

membuat masyarakat mulai enggan untuk bertani dan memilih bekerja dibidang wirausaha atau sebagai karyawan di perusahaan tambang dan perkebunan kelapa sawit sebagian lagi menjadi buruh srabutan. Adapun sektor wirausaha yang dilakoni oleh masyarakat Desa Santan Tengah, seperti usaha toko sembako ,depo air minum isi ulang, toko bangunan, toko pakaian, warung makan atau katering, bengkel, kios handphone dan pulsa,jasa pelayanan air bersih, jasa angkutan truk, rental minibus dan berbagai usaha lainnya.

### ***Pola kerja dan kerja sama pada warga yang telah menginggalkan perkerjaan tradisonal***

Sebelum hadirnya pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit, pertanian menjadi pekerjaan utama sekaligus aktivitas sehari-hari masyarakat. Mekanisme penggarapan lahan seperti pada saat buka lahan yang berupa babat rumput, *bikin galengan*, bajak sawah kemudian tanam padi dan membersihkan rumput disela-sela tanaman padi) dikerjakan oleh masyarakat dengan menggunakan sistem kelompok secara bergantian. Kelompok tersebut dibentuk secara kondisional berdasarkan kesepakatan dan bukan kelompok formal yang terstruktur. Adapun bibit padi, pada saat itu diperoleh dari lembaga pembinaan pertanian yang ada di Desa Santan Tengah. Kemudian pada saat panen, masyarakat Desa Santan Tengah masih menggunakan peralatan tradisional.

Sedangkan setelah hadirnya pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit, pekerjaan masyarakat lebih bervariasi dan hanya sebagian kecil orang saja yang masih menekuni pertanian. Selain itu, mekanisme penggarapan lahan juga mengalami perubahan yaitu saat buka lahan yang berupa babat rumput, *bikin galengan*, bajak sawah dikerjakan menggunakan sistem borongan, yaitu semua proses buka lahan tersebut dikerjakan oleh tenaga pemborong yang berjumlah 10 s/d 15 orang dan biasanya berasal dari desa tetangga. Dalam hal ini pemilik sawah terima beres. Pada saat menanam padi atau penggarapan dilakukan dengan dua cara yaitu bisa menggunakan tenaga borongan yang berjumlah 10-15 orang atau dengan menggunakan jasa tetangga atau kerabat yang ingin menanamkan padinya. Sedangkan bibit padi diperoleh dari bibit sendiri atau beli kepada rekan sesama petani yang menyediakan bibit lebih.

Artinya perilaku masyarakat dalam bergotong royong pada bidang pertanian mengalami perubahan, yaitu dari yang sebelumnya mengerjakan dengan menggunakan sistem kerjasama atau gantian berubah menjadi sistem borongan. Diperlukan modal besar bagi masyarakat Desa Santan Tengah untuk dapat tetap bertani.

### **Budaya bergotong royong masyarakat Desa Santan Tengah Ketika hadirnya pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit.**

*Klasifikasi Perilaku Bergotong Royong Sebelum dan Sesudah Hadirnya Pertambangan Batubara Dan Perkebunan Kelapa Sawit*

### **1. Gotong royong pada bidang penanganan musibah**

Sebelum hadirnya pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit, perilaku masyarakat ketika ada kerabat atau tetangga dekat yang terkena musibah ditunjukkan dengan sikap kepedulian yang tinggi dan sikap warga untuk saling membantu dalam hal memberi solusi atau santunan untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang terteka musibah tersebut. Ketika salah satu warga ada yang meninggal dunia, maka warga saling membantu dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk prosesi pemakaman hingga selesai secara sukarela. Disamping membantu dalam bentuk tenaga, warga juga memberikan bantuan berupa uang santunan atau sembako untuk keluarga yang ditinggalkannya. Dan ketika ada yang sakit atau kecelakaan, warga menunjukkan sikap pedulinya dengan saling menjenguk atau jika pada kondisi yang parah membantu selama proses evakuasi dan pengobatan dengan suka rela.

### **2. Gotong royong pada bidang pekerjaan rumah tangga**

Aktivitas gotong royong pada bidang pekerjaan rumah tangga salah satunya adalah ketika mendirikan rumah atau yang dikenal oleh masyarakat dengan istilah dalam bahasa Bugis *Mappatettong bola*.

Sebelum pertambangan batubara hadir dan perkebunan kelapa sawit beroperasi, umumnya bangunan rumah yang ada di Desa Santan Tengah adalah rumah kayu sehingga ketika ada warga atau tetangga yang hendak membangun rumah, tanpa didatangi kerumah untuk dimintai bantuan satu persatu, warga yang mengetahui langsung berdatangan untuk membantu, terutama pada saat pasang tongkat, menaikkan bagian kuda-kuda rumah dan pasang atap oleh kaum laki-laki. Dalam hal ini, kaum perempuan turut membantu dalam menyediakan jamuan makanan dan minuman.

### **3. Gotong royong pada bidang pesta atau hajatan**

Pesta-pesta atau hajatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Santan Tengah adalah seperti pada acara pernikahan, khitanan, dan akikahan. Sebelum hadirnya pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit, mekanisme yang dipakai pada acara hajatan adalah warga yang mempunyai hajat meminta bantuan kepada kerabat atau tetangga dekat saat dua pekan sebelum acara akan dilaksanakan. Antusias dan sikap masyarakat dalam bergotong royong untuk membantu pada seluruh rangkaian prosesi kegiatan hajatan nampak ramai. Penyelenggaraan acara hajatan ini, tuan rumah mempercayakan pelaksanaan pembagian dan pengaturan kerja kepada *Jennang* (yaitu orang yang ditunjuk oleh tuan rumah untuk mengatur segala proses dan keperluan dalam pelaksanaan hajatan). Selama kurang lebih lima hari sebelum acara puncak berlangsung, warga yang dipercaya oleh tuan rumah untuk membantu telah hadir dan membantu secara bersama-sama dan suka rela hingga acara selesai. Tidak ada bayaran atau upah untuk semua yang telah ikut membantu kecuali bagi yang khusus masak nasi. Dalam hal ini tukang masak nasi mendapat upah

dari tuan rumah karena pekerjaannya cukup melelahkan. Ketika acara sudah selesai, kaum perempuan atau ibu-ibu yang telah membantu diberi makanan dan sabun sebagai apresiasi ungkapan terima kasih oleh tuan rumah.

#### **4. Gotong royong pada bidang kepentingan umum**

Gotong royong pada bidang kepentingan umum yaitu aktivitas kerja bakti pada kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama seperti memperbaiki jalan, jembatan, parit dan renovasi tempat ibadah. Sebelum hadirnya pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit, masyarakat sangat tertib dan antusias berpartisipasi mengikuti kegiatan kerja bakti. Pada kegiatan gotong royong atau kerja bakti membuat/memperbaiki jalan, jembatan, parit, dikerjakan oleh warga secara kerja bakti yang digerakkan langsung oleh Rt setempat. Rasa kebersamaan dan persaudaraan sangat nampak disini. Dengan suka rela warga mengerjakannya hingga selesai, baik dalam menyediakan material maupun proses pelaksanaan. Dalam hal ini kaum perempuan juga turut berpartisipasi dalam menjamu makanan dan minuman. Kemudian pada kegiatan renovasi tempat ibadah seperti mushola secara serentak warga yang tinggal didekat lokasi bergotong royong dengan dipimpin oleh pengurus mushola dan ketua Rt setempat dalam menyiapkan material hingga proses pengerjaan hingga selesai. Hal yang sama juga pada renovasi masjid.

#### **Kesimpulan**

1. Keberadaan tambang batubara dan perkebunan kelapa sawit di Desa Santan Kecamatan Marangkayu berimplikasi pada perubahan pola kerja masyarakat Santan Tengah. Perubahan budaya bergotong royong mencakup beberapa bidang kegiatan yaitu bidang pertanian dan pola kerja.
2. Sebelum hadirnya pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit di Desa Santan Tengah, warga sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan gotong royong. Frekuensi kegiatan gotong royong masyarakat pun lebih intensif dan terkoordinir dengan baik serta masih dilakukan secara tradisional dengan peralatan serta kondisi yang sederhana. Setelah pertambangan dan perkebunan hadir beroperasi di Desa Santan Tengah, perilaku masyarakat dalam bergotong royong lebih berorientasi pada materi atau sistem bayaran (upah). Serta lebih dominan memberi bantuan dalam bentuk finansial ketimbang bantuan tenaga. Selain itu, intensitas partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong pun mengalami penurunan karena faktor kesibukan kerja masing-masing warga yang saat ini kian bervariasi.
3. Kegiatan gotong royong mengalami perubahan pada masyarakat. Perubahan budaya bergotong royong tersebut dikarenakan hadirnya

pertambangan perkebunan di Desa Santan Tengah sehingga masyarakat Santan lebih mementingkan diri sendiri dari pada bergotong royong. Perubahan budaya bergotong royong ini juga disebabkan tuntutan ekonomi masyarakat, sehingga terjadi perubahan mata pencaharian yang dahulu bekerja sebagai petani sekarang beralih kerja di Perusahaan Tambang batubara.

### **Saran**

1. Masyarakat Desa Santan Tengah hendaknya menyadari pentingnya nilai-nilai gotong royong sebagai wujud kebersamaan dalam hidup bertetangga untuk saling meringankan beban pekerjaan sehingga dapat mengefisiensi waktu guna mencapai output atau hasil yang lebih optimal. Selain itu, masyarakat Desa Santan juga harus mempertahankan nilai-nilai gotong royong sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan serta keharmonisan dalam lingkungan bertetangga dan bermasyarakat yang kondisinya semakin kompleks.
2. Perangkat Rt dan Kepala Dusun Desa Santan Tengah seyogyanya lebih aktif dan berinisiatif tinggi dalam menggerakkan masyarakat untuk saling peduli serta mau berpartisipasi langsung untuk membantu kepada warga atau tetangga yang sedang membutuhkan pertolongan baik berupa bantuan tenaga, materi maupun pikiran.
3. Pemerintah Desa Santan sebaiknya memberikan himbauan serta tauladan yang baik kepada masyarakat Desa Santan Tengah terutama dalam budaya bergotong royong yang menyangkut kepentingan bersama seperti membangun serta memperbaiki jalan atau jembatan, merenovasi tempat ibadah, membersihkan selokan atau got dan lain sebagainya. Selain itu, Pemerintah Desa Santan Tengah juga perlu tanggap dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat terutama yang disebabkan oleh kehadiran pertambangan batubara di Desa Santan Tengah. Sehingga perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja pegawai yang memadai dan mampu bekerja lebih baik serta lebih tanggap terhadap masyarakat yang kurang mampu.
4. Pemerintah Desa sebaiknya memanggil semua warga Santan untuk rapat dan mencari solusi atau jalan keluar terkait permasalahan resiprositas yang ada di Santan Tengah. Dengan membuat suatu kalender bergotong royong untuk warga Santan dan itu disesuaikan dengan kalender kerja petani, karyawan swasta dan instansi lain terkait permasalahan ini mencari solusi yang baik untuk menyalurkan kesibukan orang sehingga tetap dapat terbangun resiprositas dan saling membantu Dalam masyarakat, berupa bentuk baru gotong royong atau kebersamaan lainnya.
5. Pihak CSR (corporate social responsibility) perusahaan tambang batubara yang beroperasi di area Desa Santan Tengah hendaknya dapat menyesuaikan serta memberi kontribusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial

masyarakat Desa Santan Tengah pada saat ini agar tidak terjadi ketimpangan serta salah sasaran dalam memberdayakan masyarakat. Disamping itu, perlu juga adanya kerja sama yang konsisten dari seluruh elemen masyarakat Desa Santan Tengah untuk tetap memenjunjung tinggi nilai-nilai budaya bergotong royong yang merupakan budaya pemersatu bangsa dan warisan para leluhur sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera meskipun tinggal di sekitar perusahaan tambang batubara.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku**

- Amirullah. 2012. "Desa Mulawarman Nyaris "Punah" Akibat Penambangan". Antara News Kaltim, 3 Maret 2012, hlm. 1-2 Samarinda.
- Anonim:<http://martin89-martinsblog.blogspot.com/2010/05/pemikiran-evolusi-masyarakat-herbert.html>
- Herment, Harol. 2012. *Karakteristik Masyarakat Di Pedesaan*. Makalah umum.
- Miles, Matthew B dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI-Press:Jakarta.
- Pasya, Gurniwan Kamil. 2000. *Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat*. PDF. Universitas Pendidikan Indonesia. 95
- Prasetyo, Melano. 2009. *Kajian Durkheim Tentang Solidaritas Sosial*. BlogSpot: 18 April 2009. Jakarta.
- Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rian. 2010. *Perubahan Nilai yang Cepat dan Mendadak dalam Masyarakat*. wordpress. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2010 melalui <http://riantipsikokelompok.wordpress.com/2010/10/27/perubahan-perubahan-nilai-yang-cepat-dan-mendadak-dalam-masyarakat/>.
- Rary, 2010. *Bentuk-Bentuk Gotong Royong Masyarakat Desa*. Blogspot. Diakses tanggal 11 Juni 2010 melalui <http://rarysblog.blogspot.com>.
- Santosa, Ayi Budi. 2012. *Sikap Gotong Royong Pada Masyarakat Perdesaan (Studi Kasus Kampung Batu Reog, Lembang)*. Lembang.
- Setabasri. 2012. *Proses Pembentukan Masyarakat dan Perubahan Masyarakat Menurut Lenski Marx Weber dan Durkheim*. Blogspot. Diakses melalui <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/proses-pembentukan-masyarakat-dan.html>
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Padi

### **Sumber Internet**

- Diakses pada 21 juni 2012 melalui <http://bimcibedug.bandungbaratkab.go.id/karakteristik-masyarakat-di-pedesaan/>

- Bijibersemi.com. 2015. Artikel Cara Menanam Padi Organik Secara Tradisional. <http://www.bijibersemi.com/2015/08/cara-menanam-padi-organik-secara-tradisional.html> edisi Rabu, 12 Agustus 2015. Di akses pada Minggu, 13 September 2015
- DEC Development Education and Culture. 2012. Mappadendang (Pesta Panen Adat Bugis). <http://seputarkampusorange.blogspot.co.id/2012/04/mappadendang-pesta-panen-adat-bugis.html> edisi Minggu, 29 April 2012 diakses pada Minggu, 13 September 2015
- Dewanto, Kennardy. 2012. Blogger Pertanian tradisional, konvesional dan berkelanjutan. <http://kenzhi17.blogspot.co.id/2012/09/pertanian-tradisionalkonvesional-dan.html> edisi Sabtu, 22 September 2012. Di akses pada Sabtu, 08 Agustus 2015
- Gruchies, Julius. 2014. Blogger Sistem Pembajakan Tanah Tradisional dan Modern. <http://juliusgruchies.blogspot.co.id/2014/01/sistem-pembajakan-tanah-tradisional-dan.html> edisi Rabu, 08 Januari 2014. Di akses pada Sabtu, 08 Agustus 2015
- Ilham, Fajri. 2014. Artikel Energi Terbarukan. <http://www.teknologi-pertanian.com/2014/11/sumber-energi-terbarukan.html> edisi Rabu, 19 November 2014. Di akses pada Minggu, 02 Agustus 2015 On Line
- Makassar Nol KM. 2013. Mengenal Tata Cara Pernikahan Adat Bone. <http://makassarnolkm.com/mengenal-tata-cara-pernikahan-adat-bone-2/> edisi Jum'at, 19 April 2013 diakses pada Minggu, 02 Agustus 2015
- Padiberas. 2012. Artikel Pengembangan Teknologi Pertanian Di Indonesia. <http://padiberas.com/?p=738> edisi Kamis, 10 Mei 2012. Di akses pada Minggu, 02 Agustus 2015 On Line
- Wulansari, Indah Tri. 2010. Blogger Teknologi Pertanian. <http://indahgokil.blogspot.co.id/2010/12/perkembangan-teknologi-pertanian.html> edisi Jum'at, 31 Desember 2010. Di akses pada Minggu, 02 Agustus 2015